

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sapi potong merupakan ternak ruminansia yang dipelihara dan dikembangkan untuk menghasilkan daging atau juga bisa disebut sapi pedaging, sapi potong juga disebut sapi khusus yang dipelihara untuk digemukan karena karakteristiknya seperti tingkat pertumbuhannya yang cepat dan kualitas daging yang cukup baik (Abidin, 2006). Sapi potong memiliki kontribusi yang penting dalam memenuhi kebutuhan pokok kita khususnya kebutuhan protein hewani, selain itu kebutuhan daging mampu berkembang seiringan dengan berkembangnya perekonomian nasional, penambahan jumlah penduduk, perkembangan ekonomi, perubahan gaya hidup dan kesadaran gizi.

Dalam pemeliharaan sapi potong diperlukan manajemen yang baik untuk menghasilkan tingkat produktivitas yang optimal. Khususnya dalam manajemen kesehatan, penyakit yang menyerang ternak diketahui dapat menurunkan pembentukan daging serta produktivitas ternak karena gangguan penyerapan nutrisi yang kurang baik (Abidin 2008; Triakoso 2009). Manajemen kesehatan sangat berperan penting dalam mencegah mewabahnya suatu penyakit pada ternak, dikarenakan timbulnya penyebaran penyakit disebabkan oleh rendahnya penerapan manajemen kesehatan, seharusnya manajemen kesehatan perlu ditingkatkan untuk menghasilkan produktivitas yang optimal pada ternak. Untuk itu manajemen kesehatan yang perlu diterapkan untuk mencegah suatu penyebaran penyakit bisa dilakukan dengan, biosekuriti, sanitasi kandang, dan manajemen pakan yang baik, serta meningkatkan daya tahan tubuh ternak melalui pemberian obat cacing dan multivitamin (LeBlanc et al. 2006; Lestari et al. 2020).

Penyakit infeksius yang disebabkan oleh virus yang baru saja terjadi di Indonesia adalah *foot and mouth disease* atau bisa disebut penyakit mulut dan kuku (PMK) termasuk dalam penyakit infeksius yang menyerang mulut dan kuku dan mampu menyerang hewan berkuku belah. Ditinjau dari segi ekonomi, penyakit mulut dan kuku mampu membuat kerugian bagi peternak, terutama pada

peternak sapi potong yang mengalami penyakit mulut dan kuku (PMK) akan mengalami penurunan produktivitas seperti menurunnya bobot badan pada ternak, dan mortalitas pada ternak, pada ternak yang terjangkit PMK sendiri memiliki tingkat mortalitas sebesar 5-10% dengan tingkat kesakitan pada ternak sebesar 90-100% (Zali dkk., 2022) hal ini menjadikan efek negatif pada peternak bahwa apabila ternak yang sakit dapat merugikan dikarenakan kematian, biaya dikeluarkan untuk pengobatan, penurunan produksi, serta penurunan efisiensi pakan (Triakoso, 2009)

Penyakit PMK merupakan penyakit yang kembali muncul setelah tahun 1986 di Indonesia. Untuk itu tingkat pemahaman dari peternak masih rendah dalam penanganan penyakit tersebut, berbeda dengan penyakit yang sudah sering terjadi pada setiap ternak yang mereka miliki seperti demam, ngorok, kembung, dan diare, hal ini menjadikan wabah nyata bagi peternak Indonesia dikarenakan penyakit ini mungkin masih dikenal baru. PMK merupakan penyakit yang perlu ditangani dengan serius, dikarenakan penyakit ini disebabkan oleh virus, yang apabila tidak segera adanya penanganan mampu menciptakan mortalitas pada ternak, penyakit PMK menunjukkan beberapa gejala mulai dari demam, lesi, dan luka pada bagian kuku, lidah, dan gusi, pengetahuan peternak dalam pengenalan gejala serta cara pengobatan ternak setelah timbulnya gejala masih rendah, dikarenakan penyakit ini dikenal baru. Ternak yang terinfeksi penyakit PMK perlu adanya penanganan yang mampu menurunkan gejala pada ternak, seperti halnya ternak yang sakit pada umumnya perlu adanya penanganan untuk mengembalikan daya tahan tubuh ternak, sehingga mortalitas pada ternak dapat dihindari.

1.2 Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang diatas, penulis dapat merumuskan permasalahan bagaimana keberhasilan progam pengobatan yang di terapkan pada sapi potong yang terdampak PMK di UD. Handoyo Blitar.

1.3 Tujuan

Mengetahui keberhasilan penerapan progam pengobatan yang telah di terapkan di UD. Handoyo Blitar pada sapi potong yang terdampak PMK.

1.4 Manfaat

Memberikan pengetahuan dalam upaya mengobati penyakit mulut dan kuku (PMK) pada peternak dan pembaca.